

ANALISIS PENGARUH JUMLAH UNIT INDUSTRI, NILAI INVESTASI, DAN UPAH MINIMUM TERHADAP PENYERAPAN TENAGA INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH DI INDONESIA

Tiara Ayuningtias

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah unit industri, nilai investasi dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja industri mikro kecil pada 34 provinsi yang ada di Indonesia tahun 2014-2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi data panel. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dari tahun 2014-2019. Penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, namun dalam penelitian ini digunakan tiga variabel dependen yaitu jumlah unit industri, nilai investasi, upah minimum dan variabel independen yaitu penyerapan tenaga kerja industri kecil dan menengah. Dari hasil uji statistik menggunakan *eviews* didapatkan hasil a) Jumlah unit industri secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja, b) nilai investasi Penanaman Modal Dalam Negeri secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil dan menengah, c) upah minimum provinsi mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil dan menengah, d) secara simultan variabel jumlah unit industri, nilai investasi PMDN, dan upah minimum secara bersama mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

Kata kunci : penyerapan tenaga kerja, unit industri, upah minimum, investasi,

ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of the number of industrial units, the investment value and minimum wages on the absorption of micro and small industry workforce in 34 provinces in Indonesia in 2014-2019. The method used in this research is quantitative method using panel data regression analysis. The data used in this study are secondary data obtained from the Pust Statistics Agency (BPS) from 2014-2019. Labor absorption is influenced by several factors, but in this study three dependent variables were used, namely the number of industrial units, investment value, minimum wage and the independent variable, namely the absorption of labor for small and medium industries. From the results of statistical tests using *eviews*, the results*

obtained a) The number of industrial units partially has a positive and significant effect on the labor absorption variable, b) the investment value of Domestic Investment partially has a positive and significant effect on the employment of small and medium industries, c) The provincial minimum wage has a negative and insignificant effect on the absorption of labor in small and medium industries, d) simultaneously the variables of the number of industrial units, the value of PMDN investment, and the minimum wage jointly affect labor absorption in Indonesia.

Keywords: *Labor Dispossession, Industrial Units, Minimum Wages, Investment,*

PENDAHULUAN

Industri kecil merupakan sektor industri yang mampu bertahan ditengah-tengah krisis ekonomi. Hal ini terbukti ketika terjadi krisis ekonomi tahun 1998 industri kecil masih bisa bertahan disaat banyak industri besar mengalami ketidakstabilan dan akhirnya pailit. Hingga saat ini industri kecil menjadi salah satu cara dalam menstabilkan perekonomian nasional. Industri kecil sangat berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja.

Indonesia dan seluruh dunia sedang mengalami krisis ekonomi besar-besaran karena dampak dari pandemi yang melanda seluruh negara. Ketidakstabilan ekonomi yang terjadi mengakibatkan banyak tenaga kerja yang mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Perekonomian indonesia terancam akan mengalami resesi. Menurut Sri Mulyani pertumbuhan ekonomi indonesia pada kuartal II tahun 2020 sudah berkontraksi -5,3%, jika kuartal ini kembali minus maka indonesia akan jatuh resesi.

Bertambahnya jumlah karyawan yang mengalami PHK menyebabkan angka pengangguran di Indonesia semakin meningkat. Pengangguran terjadi karena minimnya lapangan pekerjaan yang ada dan tidak sebanding dengan jumlah penduduk

yang besar (Sukirno, 2011) . Minimnya lapangan pekerjaan ditengah-tengah pandemi saat ini adalah karena banyak perusahaan yang tidak mampu lagi beroperasi dengan normal dan banyak mengalami ketidakstabilan.

Industri kecil merupakan salah satu sektor industri yang paling banyak menyerap tenaga kerja. Hal ini dikarenakan tidak terlalu ketatnya industri kecil dalam menentukan kualifikasi bagi tenaga kerja. Kualifikasi yang dibutuhkan tidak terlalu memandang pendidikan dan keahlian yang tinggi seperti pada industri besar. Tingkat produktivitas dan daya serap yang tinggi membuat IMK menjadi salah satu cara dalam mengatasi pengangguran di Indonesia. Setiap adanya kenaikan jumlah unit IMK akan berdampak pada kenaikan jumlah tenaga kerja yang diserap karena mempengaruhi tingkat kesempatan kerja yang semakin tinggi (Saparuddin, 2011). Hal ini menunjukkan bahwa IMK berperan besar dalam kemajuan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Berikut data mengenai jumlah tenaga kerja yang diserap oleh industri kecil dan menengah di Indonesia

TAHUN	Penyerapan Tenaga Kerja	Jumlah Unit IKM
2014	8362746	3505064
2015	8735781	3668873
2016	11707339	4348459
2017	10778596	4464688
2018	9434258	4264047
2019	9575446	4380176

Sumber : Data BPS diolah

Pada kenyataannya tidak selalu kenaikan jumlah unit IKM berpengaruh terhadap bertambahnya jumlah penyerapan tenaga kerja yang ada. Hal ini dibuktikan pada tahun 2016 menuju 2017 terjadi kenaikan pada jumlah unit IKM yaitu dari 4.348.459 unit menjadi 4.464.688 unit. Sedangkan pada tahun tersebut justru terjadi penurunan jumlah penyerapan tenaga kerja yang semula pada tahun 2016 sebanyak 11.707.339 pekerja menjadi 10.778.596 pekerja pada tahun 2017. Padahal berdasarkan teori bertambahnya jumlah unit perusahaan akan membuka lapangan pekerjaan baru yang akan berpengaruh terhadap kenaikan penyerapan tenaga kerja baru. Namun pada kasus ini masih terjadi penurunan tenaga kerja disaat bertambahnya jumlah unit IKM. Hal ini menjadi salah satu permasalahan yang akan diteliti lebih lanjut.

Nilai investasi bagi operasional perusahaan begitu penting. Investasi dapat mendorong perusahaan untuk memperluas kapasitas produksi dan menambah unit usaha baru untuk mengembangkan usahanya. Hal ini berdampak pada penyediaan lapangan kerja baru (Sumarsono, 2003). Jika terjadi krisis ekonomi seperti sekarang maka akan berpengaruh juga terhadap lemahnya nilai investasi dan rendahnya penyerapan tenaga

kerja karena banyak perusahaan tidak dapat beroperasi.

Berdasarkan teori yang dicetuskan oleh Harrod-Domard yang dikenal dengan teori pertumbuhan, investasi dapat menyebabkan bertambahnya permintaan tenaga kerja dan menaikkan nilai produksi. Menurut tambunan investasi juga merupakan faktor khusus bagi kelangsungan proses pembangunan ekonomi, atau pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Karena adanya kegiatan produksi pasti akan terjadi penyerapan tenaga kerja. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa pengaruh yang ditimbulkan oleh investasi mendorong peningkatan penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan. Berikut data investasi penanaman modal dalam negeri tahun 2014-2018.

TAHUN	NILAI INVESTASI (Dalam Milyar Rupiah)
2014	156126.30
2015	179465.90
2016	216230.80
2017	262350.50
2018	328604.90
2019	383746.00

Sumber : Data BPS diolah

Berdasarkan teori yang ada bertambahnya jumlah investasi akan mempengaruhi perusahaan untuk lebih berkembang, meningkatkan nilai produksi yang akan berdampak pada bertambahnya jumlah tenaga kerja yang diserap. Namun dari data diatas dapat dilihat bahwa pengaruh yang ditimbulkan oleh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja. Jika disandingkan dengan data penyerapan

tenaga kerja sektor manufaktur, bertambahnya investasi mempengaruhi bertambahnya jumlah penyerapan tenaga kerja. Hal ini ditunjukkan pada tahun 2014 sampai tahun 2019 nilai investasi penanaman modal dalam negeri nasional secara berturut-turut meningkat. Sedangkan data penyerapan tenaga kerja dari tahun 2014 sampai tahun 2016 juga mengalami kenaikan. Namun berbeda dengan nilai investasi yang terus meningkat, angka penyerapan tenaga kerja justru mengalami ketidakstabilan. Data penyerapan tenaga kerja dari tahun 2016 hingga tahun 2018 mengalami penurunan. Hal ini bertentangan dengan teori investasi dan akan menjadi salah satu permasalahan yang akan dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini.

Salah satu dari faktor lain yang mempengaruhi tenaga kerja yaitu upah. Menurut Todaro pengangguran disebabkan oleh banyak faktor eksternal diantaranya memburuknya kondisi neraca pembayaran, meningkatnya utang luar negeri, serta kebijakan lain yang berdampak pada turunnya pertumbuhan industri, tingkat upah, dan akhirnya penyediaan lapangan pekerjaan ikut menjadi dampak terbesar (Todaro & Smith, 2006).

TAHUN	Upah Minimum	Perkembangan (Dalam %)
2014	1584391	0.22%
2015	1790342	0.13%
2016	1997819	0.12%
2017	2074241	0.04%
2018	2266327	0.09%
2019	2400000	1.05%

Sumber : Data BPS diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa berdasarkan nominalnya upah minimum rata-rata meningkat setiap tahun dari tahun 2014-2019. Sedangkan dari prosentase tahun 2014-2017 perkembangannya menurun meskipun pada tahun 2018 meningkat. Jika dibandingkan dengan data penyerapan tenaga kerja industri Kecil dan Menengah sektor manufaktur di indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2014-2016, sedangkan mengalami penurunan dari tahun 2017 dan 2018. Hal ini tidak sesuai dengan adanya teori upah yang mengatakan bahwa ketika upah meingkat maka akan menyebabkan turunnya penyerapan tenaga kerja, namun pada data yang ada meningkatnya upah justru dibarengi dengan meningkatnya penyerapan tenaga kerja. Meskipun pada tahun berikutnya yaitu 2017-2018 ketika terjadi kenaikan upah minimum menyebabkan turunnya penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu hal ini merupakan salah satu permasalahan yang akan peneliti kaji lebih lanjut.

KAJIAN PUSTAKA

Tenaga Kerja

Tenaga kerja menurut UU No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan yang berarti bahwa setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat (Indonesia, 2003).

Emmy Lilimantik dalam bukunya “Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia” menyebutkan bahwa sumber daya ekonomi (*human resources*) mengandung dua pengertian. Pertama, Sumber Daya Manusia (SDM) mempunyai pengertian

usaha, kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Pengertian ini mengandung makna bahwa SDM mencerminkan kualitas usaha yang diberikan seseorang dalam menghasilkan barang dan jasa. Sedangkan pengertian yang ke dua yaitu menyangkut manusia yang memberikan jasa tersebut. Dalam artian mampu bekerja dan memberikan nilai ekonomis untuk menghasilkan barang dan jasa yang berguna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Lilimantik, 2016).

Penyerapan tenaga kerja dapat didefinisikan sebagai diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerjaan atau lapangan kerja yang bisa diisi oleh para pencari kerja (Todaro & Smith, 2006). Penyerapan tenaga kerja menurut Simanjuntak merupakan keadaan dimana seberapa banyak perusahaan akan mempekerjakan tenaga kerja dengan tingkat upah pada periode tertentu (Simanjuntak, 2011).

Beberapa teori ketenagakerjaan menurut para ahli dalam artikel A. Hafni dan A. Rozali (Hafni & Rozali, 2017) antara lain :

a. Teori Klasik Adam Smith

Adam smith (1729-1790) merupakan tokoh ekonomi yang kemudian dikenal dengan aliran klasik. Adam smith berpendapat bahwa manusia merupakan faktor utama dalam menentukan kemakmuran bangsa-bangsa. Hal ini dikarenakan tanah dan faktor produksi lain tidak ada artinya jika tidak ada sumber daya manusia yang mengolahnya sehingga dapat

dimanfaatkan untuk kehidupan. Menurut pandangannya smith berpendapat bahwa perekonomian tumbuh karena adanya sumber daya manusia yang efektif yang menjadi penyebabnya. Sedangkan alokasi modal fisik baru akan dibutuhkan ketika perekonomian sudah mulai tumbuh dan digunakan untuk menopang pertumbuhan ekonomi tersebut. Oleh karena itu sumber daya manusia merupakan syarat yang perlu (*Necessary condition*) bagi pertumbuhan ekonomi.

Dalam kegiatan ekonomi smith juga menekankan adanya pembagian kerja bagi para buruh. Hal ini dikarenakan pembagian kerja dapat membuat kegiatan buruh lebih efisien dari sebelumnya. Ia bisa menghemat waktu dan menemukan cara baru yang dapat meningkatkan produksi dalam berbagai hal.

b. Teori Maltus

Tokoh ekonomi selanjutnya setelah Adam Smith yaitu Thomas Robert Malthus (1766-1833) yang dianggap sangat berjasa dalam pemikiran-pemikiran ekonomi aliran klasik. Buku karangannya yang paling terkenal yaitu “ Principles of Population”. Meskipun Malthus merupakan pengikut aliran Smith tapi beberapa pemikirannya bertentangan dengan teori Smith. Seperti halnya Smith sangat optimis terhadap kesejahteraan manusia dari pembagian kerja, disisi lain Malthus pesimis terhadap masa depan umat manusia.

Malthus tidak percaya pertumbuhan teknologi mampu berlomba dengan pertumbuhan manusia. Malthus juga berpendapat bahwa pertumbuhan manusia yang semakin besar akan menurunkan jumlah produksi perkepala. Dalam *Essays On The Principles Of Population (1796)* Malthus berpendapat bahwa untuk menghindari malapetaka atas pertumbuhan manusia yang semakin besar adalah dengan melakukan kontrol atas pertumbuhan penduduk tersebut. Cara yang ditawarkan oleh Malthus yaitu dengan menunda usia perkawinan dan membatasi jumlah anak yang dikenal malthus sebagai pembatasan moral. Jika hal ini tidak dilakukan maka akan diselesaikan secara alamiah melalui peperangan, epidemi, kekurangan pangan dan sebagainya.

c. Teori Keynes

Kaum klasik percaya bahwa perekonomian yang dilandaskan dengan mekanisme pasar akan menuju keseimbangan (*equilibrium*). Dalam keseimbangan kegiatan produksi akan secara otomatis menciptakan daya beli untuk membeli barang-barang yang dihasilkan. Daya beli tersebut diperoleh sebagai balas jasa atas faktor produksi yang digunakan seperti upah, sewa, bunga dan faktor produksi lainnya. Kaum klasik juga percaya bahwa keseimbangan semua faktor produksi akan digunakan secara penuh (*full employment*). Dengan sistem tersebut maka tidak akan ada pengangguran karena lebih baik bekerja dengan upah rendah daripada menjadi pengangguran

dan tidak mendapatkan apa-apa. Dengan upah yang rendah ini akan menarik perusahaan untuk mempekerjakan lebih banyak lagi tenaga kerja yang ada.

Jadi dalam pasar persaingan sempurna mereka semua akan bekerja kecuali mereka yang tidak mau dan pilih-pilih pekerjaan dan tidak mau bekerja dengan tingkat upah yang ditentukan oleh pasar. Jika ada pengangguran karena dua hal tersebut maka kaum klasik tidak menyebutnya kedalam golongan pengangguran melainkan termasuk kedalam pengangguran suka rela (*voluntary unemployment*). Kritikan John Maynard Keynes (1883-1946) yang lain yaitu bahwa tidak ada sistem penyesuaian (*adjustment*) maka akan menjamin secara otomatis perekonomian berada pada keseimbangan (*equilibrium*) pada tingkat kerja penuh. Hal ini sangat jelas dalam analisisnya tentang pasar tenaga kerja.

Pandangan aliran klasik sebelumnya yang menganggap perekonomian dalam keadaan *full employment* ketika terjadi pengangguran maka pemerintah tidak perlu melakukan kebijakan apapun. Pandangan ini ditolak oleh Keynes dan beranggapan bahwa kondisi pasar tenaga kerja tidak akan berjalan seperti pendapat aliran klasik tersebut. Bahwa pekerja mempunyai serikat pekerja (*Labour union*) yang akan memperjuangkan hak para pekerja dari adanya penurunan tingkat upah. Dari

sini keynes mengemukakan pendapat aliran klasik yang mengandaikan sesuatu yang tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari.

d. Teori Harrod-Domard

Teori Harrod-Domard (1946) dikenal dengan Teori Pertumbuhan. Teori ini mengatakan bahwa investasi tidak hanya meningkatkan permintaan tetapi juga meningkatkan jumlah produksi. Kapasitas produksi yang besar dibutuhkan permintaan yang besar pula. Jika keadaan ini tidak seimbang maka akan menurunkan tingkat produksi dan bisa menyebabkan surplus.

Menurut teori ini peranan modal fisik sangat besar jika dibarengi dengan kapasitas modal lain yang ikut membesar. Artinya jumlah penduduk yang semakin besar tidak akan menjadi masalah jika modal fisiknya juga meningkat. Hal ini bertentangan dengan teori malthus yang sebelumnya mengatakan bahwa penduduk yang besar akan cenderung mengurangi hasil pembangunan ekonomi karena dalam model ini dihitung perkapita atau per pekerja.

Jumlah Unit Industri

Industri menurut UUD No 5 Tahun 1985 tentang perindustrian mengatakan bahwa Industri merupakan kegiatan ekonomi mengolah bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi dan/atau bahan jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.

Sedangkan pengertian industri dalam UU Perindustrian No. 3 tahun 2014 yaitu seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi termasuk jasa industri (Undang Undang Republik Indonesia, 2014).

Pengertian industri menurut Sukirno industri yaitu perusahaan yang melakukan kegiatan ekonomi yang tergolong dalam sektor sekunder. Sektor tersebut yaitu pabrik industri tekstil, pabrik perakitan dan pabrik rokok. Sedangkan pengertian industri secara umum yaitu usaha atau kegiatan untuk mengolah bahan mentah atau setengah jadi untuk menjadi bahan jadi dalam rangka memperoleh keuntungan (Sukirno, 2013).

Jadi berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa unit industri adalah unit usaha atau perusahaan yang melakukan kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang dan jasa baik milik perseorangan atau badan yang memiliki wewenang berdasarkan bangunan fisik atau wilayah operasinya.

Menurut S. Rachman usaha Kecil adalah unit usaha yang memiliki nilai asset lebih dari 50 juta sampai dengan paling banyak 500 juta atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300 juta hingga maksimum Rp 2.500.000.000; dan usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp 500 juta hingga paling banyak Rp 100 milyar atau memiliki hasil penjualan tahunan di atas Rp 2.500.000.000 sampai paling tinggi Rp 50 milyar (Rachman, 2017).

Perusahaan industri kecil adalah perusahaan industri tenaga kerjanya sejumlah 5 - 19 orang. sedangkan industri menengah yaitu perusahaan industri dengan tenaga kerja 20-99 orang. Klasifikasi perusahaan industri semata-mata didasarkan pada jumlah orang yang bekerja, terlepas dari apakah perusahaan menggunakan tenaga mesin atau tidak, dan terlepas dari modal perusahaan (Nababan, 2017).

Investasi

Investasi merupakan variable yang dapat mempengaruhi ekonomi secara keseluruhan terutama dalam mengatasi masalah penciptaan kesempatan kerja. Investasi dapat membuat perusahaan maupun pemerintah mengadakan fasilitas-fasilitas yang dapat digunakan sebagai sarana meningkatkan produksi dan akan berdampak pada kesempatan kerja yang terbuka. menurut Suparmoko investasi adalah pengeluaran yang ditujukan untuk menambah atau mempertahankan persediaan kapital (*Capital Stock*) diantaranya yaitu mesin kantor, pabrik, dan barang tahan lama lainnya yang berguna untuk proses produksi (Suparmoko, 2016). Investasi menurut Tandililin didefinisikan sebagai komitmen sejumlah uang atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini (*Present time*) untuk memperoleh manfaat dimasa mendatang (Tandililin, 2010). Pengertian Investasi menurut Sunariyah dalam bukunya Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, Investasi adalah penanaman modal untuk membeli satu atau lebih aktiva dengan jangka waktu lama untuk mendapatkan keuntungan dimasa mendatang (Sunariyah, 2013). Penanaman Modal Dalam Negeri

adalah kegiatan usaha yang berupa penanaman modal yang dilakukan di wilayah Indonesia oleh investor dalam negeri dan dengan menggunakan modal dalam negeri (Undang-undang No 25 Tahun 2007). PMDN menurut undang-undang no. 6 tahun 1968 adalah penggunaan kekayaan masyarakat Indonesia termasuk hak-hak dan benda yang dimiliki oleh negara maupun swasta yang berdomisili di Indonesia.

Upah Minimum

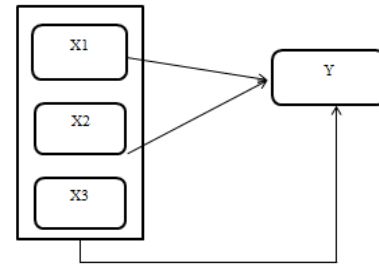
Upah memiliki arti harga atas jasa yang telah diterima atau diberikan orang lain bagi kepentingan seseorang atau badan hukum (Flippo, 2009). Menurut Nurimansyah dalam Asyhadie upah adalah segala bentuk penghasilan (*earning*) yang diterima buruh/pegawai baik berupa uang ataupun barang dalam jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi (Asyhadie, 2007). Sedangkan dalam kamus besar bahasa inonesia (KBBI) upah berarti uang dan sebagainya yang dibayarkan sebagai balas jasa atau pembayar tenaga yang sudah dikeluarkan untuk mengerjakan sesuatu, gaji, imbalan, hasil akibat (dari suatu perbuatan), resiko (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016). Teori ekonomi klasik seperti *Stopler-Samuelson* mengatakan bahwa liberalisasi ekonomi akan berdampak pada meningkatnya pangsa pasar nilai produk marginal namun akan menurunkan tingkat balas jasa (keuntungan) faktor modal. Namun pendapat ini dikoreksi karena kenaikan pangsa nilai produksi akan meningkatkan tingkat upah riil. Dalam pasar liberalisme sebenarnya tidak ada keraguan bahwa kenaikan *marginal product*

of labor (produktivitas tenaga kerja) akan selalu diikuti dengan kenaikan upah riil. Sehingga munculnya upah minimum sebenarnya tidak banyak berdampak pada perekonomian. Upah minimum akan mendorong terjadinya distorsi dalam pasar tenaga kerja. Artinya dengan upah minimum buruh akan mempunyai kekuatan monopoli dalam melindungi haknya dalam industri. Kekuatan serikat buruh akan memaksimalkan pendapatan dan mendiskriminasi pendatang baru dalam pasar tenaga kerja. Perusahaan tidak lagi memiliki monopoli untuk menekan buruh. Pandangan lain yang sejajar dengan pandangan neoklasik adalah model *dual economy* yang mengasumsikan pasar tenaga kerja terbagi menjadi sektor formal dan non formal. Penetapan upah minimum akan mengakibatkan berkurangnya permintaan tenaga kerja di sektor formal dan minimal berdampak pada berkurangnya penciptaan lapangan kerja.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu dengan menggunakan data sekunder dari BPS. Data yang digunakan yaitu data panel yang menggabungkan data time series dan cross section. Data yang diambil yaitu data jumlah unit IKM, Nilai Investasi PMDN, Upah Minimum dan Penyerapan Tenaga Kerja IKM tahun 2014-2019 dari masing-masing provinsi. Analisis data yang digunakan yaitu regresi data panel untuk mengetahui nilai pengaruh yang ditimbulkan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Konstelasi Penelitian



Keterangan :

X1 = Jumlah unit IKM

X2 = Nilai Investasi

X3 = Upah Minimum

Y = Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil dan Menengah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian didapatkan persamaan regresi yaitu :

$$Y = (13357.38) + 2.370862 * X1 + 3.081107 * X2 - 0.004455 * X3$$

Dari persamaan diatas bisa dilihat bahwa dengan adanya ketiga variabel bebas yaitu unit industri, investasi dan upah minimum, jika ketiga variabel bernilai nol maka jumlah penyerapan tenaga kerja industri kecil akan senilai -1337.38.

Sedangkan untuk variabel jumlah unit industri mikro kecil nilai koefisiennya sebesar 2.370862. artinya setiap kenaikan jumlah unit industri sebesar 1 unit akan meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja industri mikro kecil sebesar 2.370862 atau sebesar 23%.

Variabel investasi mempunyai nilai koefisien sebesar 3.081107 artinya setiap kenaikan nilai investasi sebesar 1% akan berpengaruh terhadap meningkatnya penyerapan tenaga kerja pada industri mikro dan kecil sebesar 30%.

Variabel upah minimum mempunyai nilai koefisien negatif yaitu sebesar - 0.004455 yang berarti setiap kenaikan upah minimum 1% akan menurunkan jumlah penyerapan tenaga kerja industri mikro dan kecil sebesar 0,04%.

KESIMPULAN

- 1) Secara Parsial Jumlah unit industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia
- 2) Secara Parsial nilai investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia
- 3) Secara Parsial upah minimum berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia
- 4) Secara Simultan Seluruh variabel bebas yaitu jumlah unit industri, nilai investasi, dan upah minimum berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyhadie, Z. (2007). *Hukum Kerja : Hukum Ketenagakerjaan Bidang Hubungan Kerja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Flippo, E. B. (2009). *Human Resource Management. Academy of Management Journal*.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Indonesia, R. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. *Undang-Undang No.13 Tahun 2003*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*.
- Lilimantik, E. (2016). *Ekonomi Sumberdaya Manusia*.
- Nababan, T. S. (2017). The Effects of Number of Industrial Enterprises, Value of Input, Value of Output, And Regional Minimum Wage on Labor Demand in Indonesia. *An Empirical Study on Micro Industrial Enterprises.*, (79680), 1–23.
- Rachman, S. (2017). Analisis Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Dan Menengah Sektor Manufaktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Makassar. *Jurnal Ad'ministrare*, 3(2), 71. <https://doi.org/10.26858/ja.v3i2.2567>
- Saparuddin, M. (2011). Dampak Industri Kecil dan Menengah pada Kesempatan Kerja dan Pendapatan per Kapita. *Trikonomika*, 10(2), 85–94.
- Simanjuntak, P. (2011). Manajemen dan Evaluasi kinerja. In *Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta*.
- Sudaryono. (2011). Aplikasi Analisis (Path Analysis) Berdasarkan Urutan Penempatan Variabel Dalam Penelitian. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(4), 391. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i4.36>
- Sukirno, S. (2011). *Teori Pengantar*

Ekonomi Makro. Jakarta.

Sukirno, S. (2013). Mikro ekonomi Teori Pengantar. In *Edisi ke Tiga*.

Sumarsono, S. (2003). Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia Dan Ketenagakerjaan. *Ekonomi SDM Dan Ketenagakerjaan*.

Sunariyah. (2013). Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. *Penerbit: UPP STIM YKPN, Yogyakarta*.

Suparmoko, M. (2016). *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan. Journal of Chemical Information and Modeling*.

Tandelilin, E. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Investasi*.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Pembangunan Ekonomi (Edisi Kesembilan)*. *Diterjemahkan oleh Drs*

Haris Munandar, MA dan Puji AL, SE dari Buku Economic Development Ninth Edition. Jakarta: Erlangga.

Undang Undang Republik Indonesia. (2014). Undang Undang No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian.

Winarno, M. E. (2018). *Buku Metodologi Penelitian*. Malang: Aksara Baru.